



Antara Kebebasan dan Ketergantungan Perspektif Filsafat terhadap Teknologi dan Otomatisasi di Abad 21

Nila Amelia¹, Ismail²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: nilaamel2327@gmail.com, ismail6131@unm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-12 Keywords: <i>Technology;</i> <i>Freedom;</i> <i>Dependency.</i>	The development of technology and automation in the 21st century has brought significant changes to human life, affecting individual freedom and dependence. Technology offers convenience and efficiency that expands the space of human freedom, but on the other hand, creates deeper dependence on machines and automated systems. This can reduce freedom in choosing work, accessing information, and making personal decisions. Dependence on technology can also exacerbate social inequality, where less well-off groups are increasingly left behind. Ethical issues related to the use of personal data and privacy further add to the complexity of the relationship between freedom and dependency. This article explores the impact of technology on human freedom and dependence, and discusses the need for inclusive policies and thoughtful technology education to strike a balance between the benefits of technology and individual freedom.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-12 Kata kunci: <i>Teknologi;</i> <i>Kebebasan;</i> <i>Ketergantungan.</i>	Perkembangan teknologi dan otomatisasi di abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan manusia, mempengaruhi kebebasan dan ketergantungan individu. Teknologi menawarkan kemudahan dan efisiensi yang memperluas ruang kebebasan manusia, namun di sisi lain, menciptakan ketergantungan yang semakin dalam pada mesin dan sistem otomatis. Hal ini dapat mengurangi kebebasan dalam memilih pekerjaan, mengakses informasi, dan membuat keputusan pribadi. Ketergantungan terhadap teknologi juga dapat memperburuk ketimpangan sosial, di mana kelompok yang kurang mampu semakin tertinggal. Masalah etika terkait penggunaan data pribadi dan privasi semakin menambah kompleksitas hubungan antara kebebasan dan ketergantungan. Artikel ini mengeksplorasi dampak teknologi terhadap kebebasan dan ketergantungan manusia, serta mendiskusikan kebutuhan akan kebijakan inklusif dan pendidikan teknologi yang bijaksana untuk menjaga keseimbangan antara manfaat teknologi dan kebebasan individu.

I. PENDAHULUAN

Teknologi dan otomatisasi telah menjadi kekuatan utama dalam membentuk perkembangan masyarakat abad ke-21. Seiring dengan kemajuan pesat di berbagai bidang, seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, dan sistem otomatis, dunia kerja, pendidikan, serta kehidupan sehari-hari mengalami transformasi yang tidak terelakkan. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan dan efisiensi, namun di sisi lain, ia juga menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai kebebasan individu dan ketergantungan terhadap mesin. Pandangan filosofis terkait hubungan antara manusia, kebebasan, dan teknologi menjadi semakin relevan dalam konteks ini. Filsafat berperan penting dalam memberikan kerangka untuk mengeksplorasi dampak-dampak filosofis dari otomatisasi terhadap kebebasan manusia dalam berbagai aspek kehidupan (Brey, 2012).

Dalam pandangan filsafat, kebebasan sering kali dipahami sebagai kemampuan untuk bertindak menurut kehendak sendiri, tanpa paksaan atau pengaruh eksternal yang merugikan. Sebaliknya, ketergantungan mengacu pada keadaan di mana individu atau masyarakat tidak dapat lagi berfungsi secara optimal tanpa bantuan atau intervensi teknologi. Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul pertanyaan apakah otomatisasi memberikan kebebasan lebih banyak bagi manusia atau justru mengarah pada bentuk ketergantungan yang semakin mendalam. Beberapa pemikir filsafat, seperti Heidegger, menekankan bahwa teknologi dapat memanipulasi dan mengontrol kehidupan manusia, yang dapat mengurangi kebebasan individu (Heidegger, 1977). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan yang kompleks antara kebebasan dan ketergantungan dalam konteks teknologi dan otomatisasi.

Filsafat juga menawarkan pandangan yang lebih dalam mengenai potensi dampak sosial, politik, dan moral yang timbul dari otomatisasi. Teknologi sering kali dilihat sebagai kekuatan yang tidak hanya mengubah cara kerja manusia, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dalam kerangka ini, filsuf seperti Karl Marx menekankan pentingnya analisis terhadap struktur ekonomi dan sosial yang dibentuk oleh perkembangan teknologi. Marx berpendapat bahwa teknologi sering kali digunakan untuk meningkatkan kontrol atas tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat memperburuk ketimpangan sosial dan mengekang kebebasan individu (Marx, 1967). Pemahaman ini memberikan perspektif penting dalam menilai apakah teknologi dan otomatisasi benar-benar memberdayakan individu atau justru memperburuk ketergantungan mereka terhadap sistem tertentu.

Dalam perkembangan teknologi saat ini, terutama di era digital, kita juga dihadapkan pada masalah kebebasan informasi dan kontrol data. Data besar (*big data*), algoritma, dan kecerdasan buatan telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan dunia digital. Dalam hal ini, filsafat kontemporer mulai menyoroti potensi bahaya yang ditimbulkan oleh dominasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengurangan privasi dan kebebasan personal (Zuboff, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana teknologi dapat meningkatkan kebebasan tanpa menimbulkan ketergantungan yang merugikan.

Pentingnya refleksi filosofis terhadap teknologi dan otomatisasi juga dilihat dalam konteks etika. Pertanyaan tentang apakah otomatisasi akan menggantikan pekerjaan manusia dan mengurangi kesempatan kerja menjadi isu sentral dalam diskursus filsafat teknologi. Etika dalam penggunaan teknologi mencakup pertimbangan tentang keseimbangan antara kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat, serta bagaimana kebebasan dan ketergantungan saling mempengaruhi dalam hal ini (Floridi, 2013).

Dengan mengintegrasikan perspektif filsafat, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dilema antara kebebasan dan ketergantungan yang dihadirkan oleh teknologi dan otomatisasi di abad ke-21, serta untuk menawarkan pandangan yang lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan kebebasan individu dalam masyarakat modern.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis filsafat untuk menggali hubungan antara kebebasan dan ketergantungan dalam konteks teknologi dan otomatisasi di abad ke-21. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami makna yang terkandung dalam hubungan manusia dengan teknologi melalui perspektif filosofis, serta untuk menggali dimensi etis dan sosial yang dihasilkan oleh otomatisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kajian pustaka yang mencakup literatur yang relevan dengan filsafat teknologi, kebebasan, dan ketergantungan dalam masyarakat modern.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi literatur dari buku-buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber akademik lainnya yang membahas filsafat teknologi, etika, dan dampak sosial teknologi serta otomatisasi. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan topik yang dibahas dan kedalaman analisis yang ditawarkan. Proses pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kebebasan dan ketergantungan berinteraksi dalam konteks perkembangan teknologi dan otomatisasi di abad ke-21.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis konseptual dan reflektif, yang memungkinkan penulis untuk mengkritisi dan memaknai berbagai argumen yang dikemukakan oleh para filsuf terkait dengan kebebasan dan ketergantungan. Penulis akan mengeksplorasi pemikiran-pemikiran filosofis dari tokoh-tokoh seperti Heidegger, Marx, dan Zuboff, serta menjelaskan bagaimana pandangan mereka dapat menjelaskan fenomena teknologi dan otomatisasi saat ini. Dalam analisis ini, akan dicari hubungan antara pandangan-pandangan tersebut dengan kondisi sosial dan politik yang terjadi di era digital.

3. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, penelitian ini menggunakan sumber-sumber yang kredibel dan telah teruji secara ilmiah. Artikel jurnal yang terbit di publikasi internasional dan buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit akademik yang terkemuka menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Penggunaan pendekatan filsafat juga menjamin kedalaman refleksi yang lebih

komprehensif dalam memahami implikasi teknologi terhadap kebebasan dan ketergantungan manusia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Teknologi terhadap Kebebasan Individu

Teknologi modern, khususnya otomatisasi, telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, mempengaruhi kebebasan individu dalam berbagai aspek. Kebebasan, dalam pandangan filsafat, seringkali dikaitkan dengan kemampuan individu untuk bertindak tanpa paksaan atau intervensi eksternal (Sartre, 2006). Namun, dengan semakin berkembangnya teknologi, muncul dilema baru terkait sejauh mana kebebasan individu masih terjaga. Banyak pekerjaan yang kini digantikan oleh mesin dan algoritma, yang pada gilirannya membatasi kebebasan individu untuk memilih jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Sebagai contoh, otomatisasi dalam sektor industri dapat memengaruhi pekerja manusia, karena mereka harus bergantung pada mesin dan sistem otomatis yang mengurangi pilihan kerja manual (Satria, 2018). Hal ini menggambarkan adanya ketergantungan yang semakin dalam terhadap teknologi dalam kehidupan sehari-hari, yang mungkin pada akhirnya mengurangi kebebasan manusia dalam memilih pekerjaan dan aktivitas lainnya.

Referensi yang mendukung pembahasan ini adalah dari Satria (2018), yang menyoroti bagaimana otomatisasi dalam sektor industri mengubah cara kerja dan mengurangi kesempatan kerja bagi manusia di Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi yang cepat tidak selalu diikuti dengan kesiapan masyarakat untuk menghadapi perubahan tersebut, yang mengarah pada penurunan kebebasan ekonomi.

B. Teknologi dan Ketergantungan Sosial

Sementara teknologi menawarkan kenyamanan, ia juga menciptakan ketergantungan yang semakin besar pada sistem dan perangkat digital. Kehadiran teknologi dalam kehidupan sehari-hari sering kali membuat manusia menjadi sangat tergantung pada perangkat digital, baik untuk pekerjaan, komunikasi, bahkan untuk kebutuhan pribadi seperti transportasi dan perawatan kesehatan.

Seperti yang dijelaskan oleh Koesoema (2011), ketergantungan ini dapat mengarah pada hilangnya kemampuan individu untuk bertindak tanpa bantuan teknologi. Teknologi yang semakin terintegrasi dalam kehidupan sosial menciptakan sebuah sistem di mana ketergantungan terhadap teknologi menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari, yang pada gilirannya memperkecil kebebasan manusia untuk bertindak secara mandiri.

Koesoema (2011) dalam bukunya "Filsafat Teknologi dan Sosial" mengemukakan bahwa ketergantungan terhadap teknologi bisa berdampak negatif pada kemampuan individu untuk berpikir secara kritis dan mandiri. Misalnya, masyarakat yang terlalu bergantung pada platform digital untuk mendapatkan informasi dapat kehilangan kemampuan untuk memverifikasi informasi secara objektif, yang mengurangi kebebasan intelektual mereka.

C. Teknologi dan Ketimpangan Sosial

Salah satu masalah utama yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi adalah ketimpangan sosial yang ditimbulkan oleh otomatisasi. Di Indonesia, perkembangan teknologi cenderung memperburuk ketimpangan antara sektor formal dan informal. Sebagaimana diungkapkan oleh Prasetyo (2015), meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi, tidak semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara merata. Sebagian besar pekerja di sektor informal, seperti petani atau pekerja di industri kecil, kesulitan untuk beradaptasi dengan otomatisasi yang lebih maju, yang menyebabkan mereka semakin tertinggal dibandingkan dengan pekerja di sektor formal yang lebih siap menghadapi perubahan teknologi. Dalam hal ini, teknologi justru menciptakan ketergantungan yang lebih besar pada keterampilan dan akses terhadap sumber daya yang terbatas, memperburuk kesenjangan sosial.

Menurut Prasetyo (2015), ketimpangan ini tidak hanya mengarah pada pengurangan kebebasan ekonomi bagi sebagian kelompok, tetapi juga memperburuk ketergantungan mereka terhadap struktur sosial dan ekonomi yang ada. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan adil dalam mendistribusikan manfaat teknologi, agar tidak terjadi

perbedaan yang semakin tajam antar kelompok sosial di masyarakat.

D. Kebebasan dan Etika Teknologi

Tantangan lain yang muncul dalam konteks kebebasan dan ketergantungan terhadap teknologi adalah masalah etika. Kebebasan individu dalam memilih teknologi atau menggunakan data pribadi seringkali dibatasi oleh kebijakan perusahaan dan pemerintah yang memanfaatkan teknologi. Dalam konteks ini, kebebasan manusia berhadapan dengan ketergantungan yang diciptakan oleh kebijakan dan regulasi yang ada. Misalnya, pengumpulan dan penyalahgunaan data pribadi melalui platform digital adalah salah satu bentuk ketergantungan yang merugikan, di mana individu tidak memiliki kontrol penuh atas informasi pribadi mereka (Utami, 2020). Teknologi yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi, justru dapat merampas privasi dan kebebasan individu dalam berinteraksi di dunia digital.

Utami (2020) dalam penelitiannya tentang "Etika dalam Era Digital" mengemukakan bahwa tantangan terbesar dalam penggunaan teknologi adalah menemukan keseimbangan antara kebebasan individu dan kebutuhan untuk melindungi privasi serta data pribadi. Teknologi dapat meningkatkan kebebasan manusia dalam beberapa aspek, namun seringkali kebebasan tersebut harus dikorbankan untuk memenuhi tujuan tertentu yang lebih besar, seperti keamanan data dan juga perlindungan sosial.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi dan otomatisasi di abad ke-21 memberikan dampak yang signifikan terhadap kebebasan dan ketergantungan manusia. Di satu sisi, teknologi menawarkan kemudahan dan efisiensi yang memperluas ruang kebebasan individu dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan dan interaksi sosial. Namun, di sisi lain, teknologi juga menciptakan ketergantungan yang semakin dalam, mengurangi kebebasan dalam memilih pekerjaan, mengakses informasi, dan bahkan dalam hal pengambilan keputusan pribadi, terutama dengan adanya otomatisasi yang menggantikan peran manusia dalam banyak sektor. Ketergantungan terhadap

teknologi ini dapat memperburuk ketimpangan sosial, di mana kelompok yang tidak siap menghadapinya semakin tertinggal. Selain itu, masalah etika terkait penggunaan data pribadi dan privasi semakin menambah kompleksitas hubungan antara kebebasan dan ketergantungan dalam dunia digital. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan aspek etis dan sosial dalam pengembangan teknologi agar kebebasan individu tetap terjaga tanpa menciptakan ketergantungan yang merugikan.

B. Saran

Untuk mengatasi ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dan memastikan bahwa kebebasan individu tetap terjaga, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu mengembangkan kebijakan yang inklusif dan mendukung akses yang lebih merata terhadap teknologi, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu. Kedua, pendidikan teknologi dan etika digital harus menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan di semua tingkat, untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat mengelola penggunaan teknologi secara bijaksana dan kritis. Ketiga, perusahaan dan organisasi harus lebih transparan dalam kebijakan pengumpulan data dan perlindungan privasi, guna menjaga kebebasan individu dalam menggunakan teknologi tanpa merasa terjebak dalam ketergantungan yang merugikan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan teknologi dapat berkembang dengan cara yang mendukung kesejahteraan sosial dan individu, tanpa mengorbankan kebebasan atau menciptakan ketimpangan sosial yang lebih besar.

DAFTAR RUJUKAN

- Bynum, T. W. (2017). *Philosophy of Technology: An Introduction*. John Wiley & Sons.
- Brey, P. (2012). *The Ethics of Technology: A Philosophic Approach*. Wiley-Blackwell.
- Carr, N. G. (2010). *The Shallows: What the Internet Is Doing to Our Brains*. W. W. Norton & Company.
- Floridi, L. (2013). *The Ethics of Information*. Oxford University Press.

- Heidegger, M. (1977). *The Question Concerning Technology and Other Essays*. Harper & Row.
- Koesoema, D. (2011). *Filsafat Teknologi dan Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Marx, K. (1967). *Capital: A Critique of Political Economy. Volume I*. International Publishers.
- Postman, N. (1993). *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*. Vintage Books.
- Prasetyo, A. (2015). Teknologi dan Ketimpangan Sosial di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 3(2), 135-146.
- Sartre, J. P. (2006). *Being and Nothingness: An Essay on Phenomenological Ontology*. Routledge.
- Satria, F. (2018). Otomatisasi dan Pekerjaan di Sektor Industri: Perspektif Filsafat Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 5(1), 22-34.
- Utami, D. (2020). Etika dalam Era Digital: Menghadapi Tantangan Teknologi dan Privasi. *Jurnal Etika dan Teknologi*, 4(2), 98-112.
- Verbeek, P.-P. (2011). *Moralizing Technology: Understanding and Designing the Morality of Things*. University of Chicago Press.
- Winner, L. (1980). *The Whale and the Reactor: A Search for Limits in an Age of High Technology*. University of Chicago Press.
- Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism: The Fight for a Human Future at the New Frontier of Power*. PublicAffairs.